

BAB II

LANDASAN TEORI

A PENGERTIAN KEMAMPUAN MEMBACA

Sebelum masalah ini, penulis uraikan lebih lanjut maka terlebih dahulu akan penulis uraikan tentang pengertian dari masing-masing kata dari kedua kata tersebut.

1 Kemampuan

Menurut WJS.Poerwadarminta, dalam bukunya kamus umum bahasa indonesia, disebutkan sebagai berikut.

Kemampuan berasal dari kata dasar "*mampu*" yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) yang selanjutnya kata "*mampu*" mendapat awalan "*Ke*" dan mendapat akhiran "*an*" sehingga menjadi "*Kemampuan*" yang artinya kecakapan, kesanggupan.

2 Membaca

Membaca mengandung arti : "melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.1)

Membaca adalah merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang meliputi :

- a. Kemampuan menyimak/mendengarkan(listening skill)
- b. Kemampuan berbicara (speaking skills)

1) WJS.Poerwadarminta.Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai pustaka. Jakarta.1986.hlm.71

- c. Kemampuan membaca (reading skills)
- d. Kemampuan menulis (writing skills) 2).

Agar mendapat pengertian yang jelas, maka berikut ini akan dijelaskan apa sebenarnya pengertian membaca, tujuan yang terkandung dalam kegiatan membaca, beserta jenis-jenisnya.

e. Pengertian membaca

Menurut Dr. Henry Guntur Tarigan dalam bukunya berjudul "*Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*" dijelaskan sebagai berikut :

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh suatu pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. 3).

Sedang apabila ditinjau dari segi linguistik Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding process), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (uncoding). Sebuah aspek pembaca sandi (decoding) adalah menghubungkan kata kata tulis (written word) dengan makna bahasa lisan (oral language meaning) yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna 3)

Istilah istilah linguistik decoding dan encoding tersebut akan lebih mudah dimengerti kalau kita dapat memahami bahasa (language) adalah sandi (code) yang

2) Dr. Henry Guntur Tarigan, Membaca adalah sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa Bandung, 1984, hal.7

3) Ibid. hlm:7

direncanakan untuk membawa /mengandung makna (meaning) Kalau kita menyimak ujaran pembicara maka pada dasarnya kita mendecode (membaca sandi) makna ujaran tersebut Dan membaca adalah sebagai suatu manifestasi / penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang dibentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (decoding proses).

Disamping pengertian atau batasan yang telah diuraikan diatas maka membacapun dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Bahkan ada pula penulis yang beranggapan bahwa :
Membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui fonik (phonics suatu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa) menjadi/menuju membaca lisan (oral reading)⁴).

Dari beberapa pengertian yang penulis kemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa membaca ialah memahami pola-pola dari gambaran tertulis.

4) Ibid.hlm.8

b Tujuan membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan ataupun intensif kita dalam membaca.

Agar lebih jelas tentang tujuan membaca, berikut ini akan penulis kemukakan beberapa hal yang penting yaitu :

1. Membaca untuk menemukan ataupun mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh: apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts).
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang telah dialami oleh sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas)
3. membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Hal ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization).

4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Hal ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
5. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar, mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, ataupun apa cerita itu benar atau tidak. Hal ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
6. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran seseorang, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Hal ini disebut dengan membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
7. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Maka hal ini disebut dengan membaca untuk memperbandingkan (*reading to compare or contrast*). 5).

Dari uraian tersebut diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan membaca adalah :

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta

5) Ibid. hlm. 9-10

- 2 Membaca untuk menemukan ide-ide utama
- 3 Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi ceritanya
- 4 Membaca untuk menyimpulkan / untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari apa yang dibaca.
- 5 Membaca untuk mengklasifikasikan sesuatu dari apa yang dibaca
- 6 Membaca untuk menilai, mengevaluasi dari apa yang dibaca

Berdasarkan kenyataan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, bahwa kemampuan siswa dalam membaca adalah merupakan faktor yang amat penting, karena proses belajar mengajar itu pada hakekatnya adalah merupakan proses interaksi antara pendidik (guru) dan siterdidik (murid) yang bisa terjadi apabila antara keduanya mengerti apa yang dilisankan antara keduanya

Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh prof.H.Mahmud Yunus dalam bukunya yang berjudul : "Metodik Khusus Bahasa Arab" disebutkan sebagai berikut:

Membaca merupakan jalan (alat) untuk perhubungan seseorang dengan orang lain meskipun berjauhan tempatnya dan berlainan masanya. 6).

6) Prof H Mahmud Yunus. Methodik Khusus Bahasa Arab PT Hidakarya Agung. Jakarta. 1983.hlm.32



Pentingnya membaca dalam dunia ilmu pengetahuan lebih lanjut menurut Prof H Mahmud Yunus menegaskan sebagai berikut :

Membaca memberi perbekalan bagi seseorang dengan ilmu pengetahuan dan pikiran yang sehat, serta dapat mengetahui pusaka kebudayaan yang ditinggalkan oleh para ulama dan para filosof purbakala, karena manusia mendapat : a. pengalaman sendiri, b. berbicara dengan orang lain atau mendengarkan dan c. membaca. 7).

Mengetahui pentingnya membaca ini difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1 sampai dengan 5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ .
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Artinya : Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan kamu. Yang telah menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu adalah Maha Mulia. Yang mengajar dengan kalam. Yang mengajar manusia dari apa yang belum diketahui. 7)

c. Aspek membaca

Di atas penulis telah menguraikan bahwa membaca merupakan suatu ketrampilan yang kompleks yang melibatkan

7) Departemen Agama RI. Alqur'an dan Terjemahnya PT. Intermasa. Jskarta. Pelita IV/II/1985-1986, hlm. 1079.

serangkaian ketrampilan yang lebih kecil dari yang lainnya

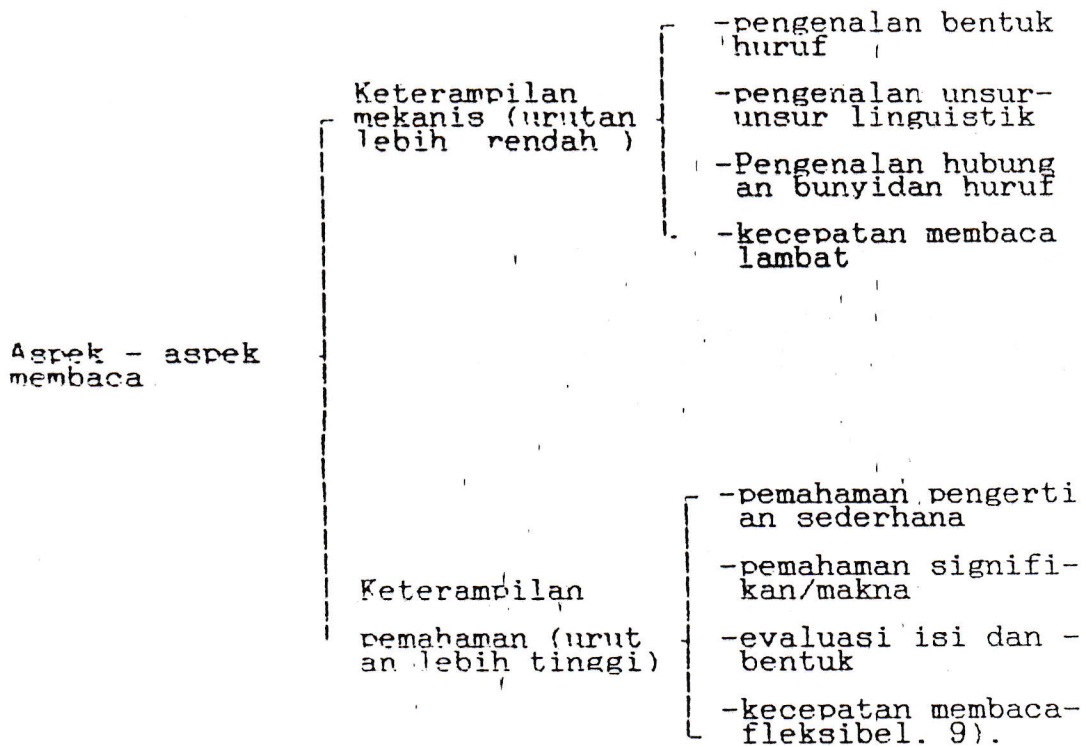
Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu :

1. Ketrampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dapat dianggap berbeda pada urutan yang lebih rendah (lower order). Aspek ini mencakup:
 - a. Pengenalan bentuk huruf
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonemogram, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain)
 - c. Pengenalan hubungan /koresponden pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "to bark at print")
 - d. Kecepatan membaca bertaraf lambat.
2. Ketrampilan yang bersifat pemahaman (comprehensif skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order). Aspek ini mencakup antara lain :
 - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
 - b. Memahami signifikansi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
 - c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
 - d. Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan. 8).

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai aspek-aspek serta jenis-jenis membaca yang telah diinggung diatas disini akan penulis cantumkan dalam

8) Dr Henry Guntur Tarigan Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa, Angkasa, Bandung, 1984, hlm. 11-12

bentuk skema sebagai berikut :



B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN

Dalam usaha untuk mencaapai kesempurnaan bagi setiap orang haruslah melalui belajar. Setiap orang belajar itu

9) Ibid. hlm. 13

biasanya dimulai dari sesuatu yang tidak diketahui menjadi tahu dengan melalui proses latihan yang disengaja. sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi menyebutkan :

Belajar adalah perbuatan murid dalam usahanya mengubah situasi perkembangan dirinya sendiri dalam bidang materiel, formil serta fungsional pada umumnya dan pada bidang intelek, khususnya. Singkatnya belajar adalah berusaha mengadakan perubahan situasi dalam proses perkembangan untuk mencapai tujuan. 10).

Dari batasan atau pengertian tentang belajar. 10)

sebagaimana yang telah penulis uraikan diatas, maka lebih lanjut Abu Ahmadi menjelaskan sebagai berikut :

Pengajaran materiel mengutamakan bahan pengajaran berupa pengertian, pengetahuan, ketangkasan dan sekolahnya terkenal dengan nama sekolah tradisional konvensional. Sekolah ini kemudian menimbulkan aliran intelektualisme dalam dunia pengajaran. 11).

Pengajaran formil mengutamakan terdidiknya daya jiwa dan raga. Hasil latihan suatu daya jiwa dapat ditransfer kedalam jiwa yang lain sekolahnya yang disebut dengan sekolah progresif.

Pengajaran fungsional mengutamakan pengetahuan dari sekolah tradisional dan kemahiran daya-daya dari sekolah progresif dalam kehidupan anak sehari-

10) Abu Ahmadi, Didaktik Metodik, CV. Toha Putra, Semarang 1975 hlm 21
11) Ibid. hlm. 21

hari.baik disekolah maupun diluar sekolah. Dan sekarang pengajaran fungsional dikembangkan menjadi communiti orientid dan communitiy intergreted. 12).

Mengenai perkembangan agama pada anak menurut pendapat Dr Zakiyah Darajat dalam bukunya yang berjudul

"Ilmu Jiwa Anak" menyebutkan sebagai berikut :

Perkembangan jiwa pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, baik dalam keluarganya disekolah maupun dalam masyarakat lingkungannya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama maka akan semakin banyak pula unsur-unsur agama dalam pribadinya seorang anak. 13).

Termasuk pula didalam unsur tersebut adalah membaca dan menjalani kitab sucinya

Dari uraian tersebut diatas maka dapatlah kami simpulkan bahwa unsur yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an pada seorang anak itu antara lain :

- 1 Unsur pribadi dari anak itu sendiri
2. Unsur keluarga anak
- 3 Unsur dari lingkungan sekolah
- 4 Unsur dari lingkungan masyarakat
- 5 Unsur lainnya yang dapat menunjang keberhasilan membaca Al Qur'an

12) Ibid. hlm 21

13) Dr Zakiyah Darajat. Ilmu Jiwa Anak. Gunung Agung 1976. hlm 70

Kemudian dari kelima kriteria tersebut diatas dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Unsur Pribadi dari Anak itu Sendiri

Dorongan membaca Al Qur'an bagi seseorang adalah merupakan suatu dorongan agama.

Sedangkan kemampuan membaca Al Qur'an bagi seorang anak merupakan hasil dari motif-motif untuk setiap usaha yang bernilai. Motif adalah kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu.

Dalam pemuasan kebutuhan seseorang peranan motif sangat penting dalam kaitannya dengan tingkah laku. Motif yang kaitannya dengan kemampuan membaca al Qur'an disebut motif yang berkaitan dengan kebutuhan untuk mengadakan hubungan dengan kekuatan yang ada diluar. Dalam hal ini adalah mengenai hubungan dengan Tuhannya. Misalnya keinginan atau kebutuhan mengabdikan kepada Tuhan-nya. Motif ini juga disebut dengan motif religius.

Menurut Abu Ahmadi motif yang dapat mendorong agar seorang anak mau untuk belajar ada beberapa macam antara

lain :

1. Motif psikologis
2. Motif praktis
3. Motif kepribadian
4. Motif kesusilaan
5. Motif kemasyarakatan
6. Motif religius. 14)

14) Lock Cit. hlm. 10

Dari motif-motif yang mendorong anak agar mau belajar tersebut akan penulis uraikan secara singkat sebagai berikut :

1. Motif psikologis dimana setiap manusia itu mempunyai dorongan naluri untuk mengembangkan diri. Manusia mempunyai kecenderungan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi didunia sekitarnya dan ingin membuka tabir rahasia yang belum diketahuinya
2. Motif praktis dimana manusia belajar biasanya dikendalikan oleh dorongan yang dianggapnya dapat menentukan bagi kehidupannya dihari kelak. yang mempersiapkan diri untuk kehidupan dikemudian hari didalam masyarakat agar dapat sukses.
3. Motif kepribadian dimana motif ini bersifat sistematis yaitu sifat hidup yang melepaskan diri dari keberadaan. Jadi sangat mengutamakan pribadi anak itu sendiri.
4. Motif kesusilaan dimana orang belajar agar ia menjadi baik atau mencapai taraf kesusilaan yang lebih tinggi.
5. Motif kemasyarakatan yaitu manusia sebagai seorang makhluk individu yang juga sebagai makhluk sosial. Belajar dengan tujuan ini adalah untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat disekitarnya.
6. Motif religius adalah manusia belajar yang utamanya untuk mencapai dan mengetahui kebenaran yang sejati yang terdapat dalam kitab suci sebagai firman Allah. 15).

Dari uraian tersebut diatas yang tampak lebih jelas berkaitan dengan judul skripsi yang penulis bahas adalah motif religius. Adapun faktor keberhasilan siswa dalam

15) Ibid. hlm 10

kaitannya dengan kemampuan membaca Al Qur'an, itu ditentukan oleh :

- 1 Kemampuan membaca Al Qur'an
- 2 Tersedianya alat
- 3 Harapan yang ada pada diri siswa itu sendiri
- 4 Metodologi yang praktis.

Dari uraian tersebut diatas dapatlah penulis tarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan adak dalam membaca Al-Qur'an itu adalah timbul dari perasaan cintanya terhadap Al-Qur'an yang menjadi kebanggaan pribadinya dan bukan semata-mata merupakan beban tugas yang dipaksakan.

2 Unsur dari Keluarga Anak

Kecintaan anak membaca Al Qur'an pada dasarnya dimulai sebelum anak masuk sekolah yaitu dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akan mewarnai pola kehidupan anak dimasa yang akan datang . Sikap orang tua terhadap agama akan memantul pada seorang anak . Jika orang tua menghormati dan berpegang teguh terhadap ajaran agama, gemar membaca Al Qur'an dan lain sebagainya maka sikap ini akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu peranan keluarga atau anggota keluarga akan sangat besar pengaruhnya terhadap seorang anak.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan yang baik

bukanlah hanya pendidikan yang disengaja, latihan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti kebiasaan waktu makan, main, tidur maupun latihan sopan santun yang harus dibiasakan oleh si anak sejak kecil ataupun semua kebiasaan yang baik. Tetapi yang lebih penting dari semua itu adalah sikap dan cara orang tua dalam menghadapi hidup pada umumnya dan cara memperlakukan si anak. Orang tua terutama ibu haruslah dapat memperlakukan si anak sedemikian rupa sehingga ia merasa diperhatikan dan disayangi oleh ibunya walaupun ia dimarahi sewaktu ia melakukan kesalahan. Akan tetapi dengan marahnya seorang ibu ia masih dapat merasakan kasih sayangnya ibu dan dapat menyadari bahwa ia salah dan patut dimarahi.

Disamping si anak merasa bahwa ia disayangi, seorang anak harus pula dapat merasakan bahwa tidak ada yang menakutkan atau yang membingungkan dalam keluarga, seperti orang tua yang sering berkelahi yang menyebabkan anak tidak ada ketenangan didalam rumah. Ia bingung kemanakah ia harus berpibak, kepada ibunya atau kepada ayahnya? Ia tidak merasa tentram dalam gelombang panas yang sering melanda suasana ibu bapaknya. Anak-anak yang melihat atau mengetahui bahwa orang tuanya sering berkeongkan atau tidak cocok sikapnya, ia akan merasa sedikit dan hilang nafsu makannya bahkan mungkin juga sering

iatuh sakit yang akhirnya gairah ataupun kemampuan belajarnya akan hilang.

3. Unsur Lingkungan Sekolah

Kegiatan belajar membaca Al Qur'an disekolah pada hakikatnya adalah merupakan suatu usaha untuk melembagakan penguasaan dan menanamkan kesenangan serta kemampuan siswa untuk membaca, mengucapkan lafadz-lafadz Al Qur'an sehingga kemampuan anak dalam membaca al Qur'an benar-benar menjadi tradisi atau suatu kebiasaan bagi seorang anak.

Sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah bukanlah sekedar tempat untuk menuangkan ilmu pengetahuan keotak murid, akan tetapi sekolah juga harus dapat mendidik dan membina kepribadian si anak. disamping memberikan pengetahuan kepadanya. Oleh karena itu adalah menjadi kewajiban sekolah pula untuk ikut membimbing si anak dalam menvelessikan dan menghadapi kesukaran-kesukaran dalam hidup.

Pendidikan dan pembinaan kepribadian anak-anak yang telah dimulai dari dalam rumah tangga, harus dapat dilanjutkan dan disempurnakan oleh sekolah. Banyak kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh anak-anak ketika

mulai masuk sekolah. mulai masuk kedalam lingkungan baru yang sudah berbeda dari rumah. Sekolah mempunyai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dan larangan-larangan yang harus di jauhi atau dihindarkan. Jika guru tidak berusaha memahami kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh anak-anak ketika pertama kali ia masuk sekolah, terutama jika ia datang dari rumah tangga yang memanjakannya. Amatlah sukar baginya untuk menerima peraturan-peraturan dan perlakuan guru-gurunya. Mungkin ia akan mempunyai perasaan yang negatif terhadap sekolah dan para gurunya untuk selama lamanya.

4. Unsur Lingkungan Masyarakat

Menurut teori Konvergensi menyebutkan bahwa seorang manusia dalam perkembangan hidupnya ditentukan oleh bakat atau pembawaan dari lingkungannya. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu. Dimana benih-benih tersebut baru dapat tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan.

Menurut pendapat William Stern seorang tokoh psikologi dan ahli filsafat bangsa Jerman mengatakan bahwa "Hasil pendidikan tergantung kepada dua faktor yang penting yaitu pembawaan dan milieu. 16).

16) Agus Suianto Das. Psikologi Kepribadian. Aksara Baru Jakarta 1981 hlm 64

Kemampuan membaca Al-Qur'an dan unsur-unsur penun-
 yang sebagaimana telah diuraikan penulis diatas ada hal-
 hal lain yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai
 pembuktian kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an antara
 lain :

1. Melalui kegiatan tadarrus Al Qur'an pada bulan suci
 Romadlon
2. MTQ tingkat sekolah.
3. Kerjasama dengan wali murid melalui latihan membaca
 Al-Qur'an di rumah.
4. Pendidikan tentang adab membaca Al Qurani dengan
 bimbingan dan contoh yang dianjurkan oleh agama.

C. PENGERTIAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB

1. Pengertian Prestasi Belajar

Seseorang yang telah mempelajari sesuatu pasti akan
 memperoleh hasil dari apa yang dipelajari. Hasil yang
 diperoleh inilah yang disebut prestasi belajar.

Untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan
 usaha yang maksimal, agar tujuan yang diinginkan dapat
 tercapai dalam jangka waktu tertentu karena prestasi
 belajar itu merupakan hasil yang dicapai.

Agar lebih jelas tentang definisi prestasi belajar,

maka dibawah ini akan penulis kemukakan tentang definisi prestasi belajar dari beberapa pendapat antara lain :

- a Menurut WJS Poerwadarminto beliau menjelaskan sebagai berikut : "Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). 17).
- b Dalam Kurikulum Sekolah Dasar memberikan definisi tentang prestasi adalah sebagai berikut :
Prestasi adalah hasil yang dapat dicapai pada suatu saat.18)
- c Menurut pendapat Sunato dalam bukunya yang berjudul 'Test Hasil Belajar menyebutkan sebagai berikut :
Prestasi adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu. 19)

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa prestasi adalah kemampuan individu untuk mencapai hasil yang maksimal pada saat-saat tertentu Dengan kata lain prestasi dapat diartikan hasil akhir yang dikehendaki.

17) WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia PN Balai Pustaka, Jakarta, 1986, hlm.768.

18) Sunato, Test Hasil Belajar, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Prof Jatim, 1971, hlm.

19) Team Penusun Kurikulum, Kurikulum Sekolah Dasar, 1975, hlm 246

2. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan suatu aktivitas yang dilakukan oleh anak didik setelah adanya situasi dan kondisi yang mempengaruhi sehingga seseorang menjadi berpengetahuan, berpengalaman dan sebagainya. Belajar dapat pula diartikan sebagai proses yang terjadi dalam diri manusia setelah adanya proses mengajar baik yang terjadi sengaja maupun tidak disengaja.

Membicarakan tentang pengertian belajar, diantara tokoh-tokoh pendidikan banyak yang memberikan batasan antara lain :

a. Drs. Oemar Hamalik memberikan pengertian : "Belajar adalah kegiatan-kegiatan fisik atau badaniyah. Adapun hasil belajar yang dicapai adalah berupa perubahan-perubahan dalam fisik tersebut, misalnya untuk mencapai kecakapan motorik, seperti lari, mengendarai mobil, memukul bola secara baik dan sebagainya.

Pendapat lain menitik beratkan pendapatnya bahwa "Belajar adalah kegiatan rohaniyah atau psikis."²⁰ Adapun hasil yang dicapai adalah perubahan dalam

²⁰⁾ Drs. Oemar Hamalik. Metode Belajar Dan Kesulitan Kesulitan Belajar. Tarsito, Bandung, hlm.21

psichis misalnya memperoleh pengertian tentang bahasa, mengapresiasi seni budaya, bersikap susila dan lain-lain.

- b. Menurut pendapat Drs. A. Hamid Syarif memberikan pengertian sebagai berikut :

Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dalam arti perubahan sikap, perubahan perbuatan dan potensi lain yang dimiliki seseorang. 21).

1. Adanya usaha secara disengaja, yaitu latihan dan pengalaman bukan perubahan karena pertumbuhan atau kematangan.
2. Pada waktu agak lama.
3. Karena interaksi atau reaksi seseorang terhadap lingkungannya baik fisik maupun budaya.

- c. Menurut pendapat Drs. Achmad Bahar dan Moh. Suhri

Salah memberikan pengertian sebagai berikut :

Belajar adalah suatu usaha manusia untuk memperoleh pembaharuan atau kecakapan baru, baik yang bersifat jasmaniyah maupun yang bersifat rohaniyah. 22).

Jadi agar nantinya dapat terjadi suatu pembahasan maka harus ada pengalaman, dengan diikuti usaha, animo serta motivasi ataupun latihan. Tentu saja perubahan itu

21). Drs. A. Hamid Syarif. Azas-azas Pembinaan Kurikulum. Fakultas Tarbiyah IAIN Jember 1984, hlm. 99

22) Drs. A. Bahar dan Suharis Saleh. Penuntun Praktek Cara Belajar Mengajar, CV. Karya Utama, Surabaya, 1984, hlm. 8.

adalah perubahan yang berencana dan berorientasi. Dalam belajar itu lebih dahulu harus ditetapkan dan kemudian belaiar dengan suatu metode yang paling sesuai dengan tujuan

Pendapat lain memberikan pengertian tentang pendidikan seperti :

1. Menurut pendapat tradisional memberikan pengertian sebagai berikut : "Belajar adalah mengumpulkan dan menambah sejumlah pengetahuan. 23).
2. Menurut pendapat modern memberikan pengertian sebagai berikut : "Belajar adalah perubahan tingkah laku.24).
3. Menurut pendapat Yusuf Hadimiarso dalam bukunya yang berjudul Pengantar Tehnologi Pendidikan menjelaskan sebagai berikut :

Belajar adalah perubahan kemampuan disposisi manusia yang dapat dipertahankan dan tidak semata-mata merupakan proses pertumbuhan dan yang dimaksud dengan disposisi adalah kecenderungan untuk bertindak menurut suatu cara tertentu dan dalam menghadapi situasi tertentu pula. 25).

Dari pendapat tersebut diatas ada yang hanya mengacu pada perkembangan intelektual saja, seperti pendapat

23) Harun Nagution, Dedaktik Metodik, Usaha Nasional Surabaya, 1984, hlm. 37

24) Ibid, hlm. 37

25) Yusuf Hadimiarso, Pengantar Teknologi Pendidikan Bilan Bintang Jakarta, 1984, hlm.33

tradisional yang sama sekali tidak menyentuh aspek pribadi, sehingga anak hanya ditekankan pada kegiatan menghafal, agar memiliki sejumlah pengetahuan.

Tetapi pendapat modern berpendapat belajar benar-benar ditekankan pada perubahan tingkah laku, anak tidak dapat berbuat apa-apa sebelum ada kegiatan belajar, dan tingkah laku ini diambil melalui pengetahuan, pengalaman, pengertian dan lain sebagainya.

Perubahan tingkah laku yang disebabkan karena habis minum minuman keras bukan disebut belajar karena tidak melalui proses latihan.

Bila diperhatikan dari pendapat diatas, agar terjadi tindak belajar oleh subyek didik, maka harus ada kondisi internal yakni perhatian yang terarah, motivasi dan keadaan perkembangan kematangan anak.

Dengan demikian penulis mengenai pengertian belajar banyak redaksi yang berbeda pandangan arti belajar, namun memiliki arti yang sama yakni timbulnya aktivitas sebab didahului oleh rangsangan, dalam hal ini adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru.

3. Pengertian Bahasa Arab

Dalam membahas masalah ini akan penulis uraikan tentang :

- a Pengertian bahasa Arab
- b Fungsi bahasa Arab
- c Tujuan mempelajari bahasa Arab

a Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang merupakan bahasa Al Qur'an dan dipakai sebagai alat komunikasi bangsa Arab dan juga merupakan salah satu bahasa resmi di PBB. 26).

Lebih lanjut dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dijelaskan sebagai berikut :

Bahasa Arab sebagai bidang studi untuk Madrasah Tsanawiyah ini memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang berkenaan dengan bahasa Al Qur'an. 27).

Bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi bangsa Arab. sedangkan bagi orang Islam bahasa Arab ini adalah merupakan bahasa komunikasi antara hamba kepada Tuhannya atau antara makhluk dengan san penciptanya (khalik) melalui ibadah dalam bentuk shalat. Dalam ibadah shalat inilah bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab.

Dari arah inilah kita sebagai seorang islam umumnya. pelajar Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Karangbendo khususnya dituntut agar memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan tartil, fasikh dan benar.

26) Team Penyusun Kurikulum. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah 1976. Departemen Agama RI, Jakarta, 1981-1982 buku I/1, hlm. 10

27) Ibid. hlm. 5

Dengan memiliki kemampuan membaca Al Qur'an maka komunikasi akan memudahkan membantu siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru.

Sebagai guru bahasa Arab, agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka dalam mengajarkan bahasa Arab ada dua macam teori yaitu:

1. Teori kesatuan
2. Teori bagian-bagian (cabang-cabang).

1. Teori kesatuan

Maksudnya bahasa arab itu diajarkan sebagai satu kesatuan yang berhubungan erat, bukan dibagi bagi atas atas beberapa bagian (cabang-cabang) yang bercerai berai.28)

Menurut teori ini diambil satu cabang sebagai pusat, lalu dijadikan bacaan, percakapan, nahwu/shorof dan sebagainya. Dengan demikian tidak ada jam khusus untuk membaca, untuk bercakap cakap, untuk nahwu/shorof dan sebagainya. Hanya ada beberapa jam untuk Bahasa Arab

Teori kesatuan dalam mengajarkan bahasa mempunyai dasar-dasar sebagai berikut :

1. Dasar-dasar Kejiwaan

1. Pelajaran yang diberikan menurut pelajaran kesatuan menarik hati murid, suka, rajin belajar, tidak malas dan tidak bosan, karena pelajaran diberikan bermacam-macam jalannya.

28) Ibid.hlm.26

2. Dalam teori ini murid-murid mengulang-ulangi pelajaran, tetapi dari jurusan yang berlainan mengulang pelajaran itu menambah tetap dalam otak dan menambah pengertian.
3. Teori kesatuan sesuai dengan teori Gestalt, yaitu memahami sesuatu secara keseluruhan lebih dahulu, kemudian berpindah kepada memahami bagian-bagian. (29)

b. Dasar-dasar Pendidikan

1. Dalam teori kesatuan ada perhubungan yang erat antara bermacam-macam pelajaran bahasa (nahwu / shorof, Membaca, bercakap-cakap, dan lain-lain).
2. Pertumbuhan bahasa Murid-murid terjamin dengan seimbang, tidak diutamakan satu dari yang lain, karena semuanya itu diberikan dalam waktu / dalam satu waktu. (30)

c. Dasar-dasar Kebebasan

Semua kesatuan sesuai dengan pemakaian bahasa karena ketika memakai bahasa dengan ucapan lisan atau tulisan, hanya tertib dalam perkataan atau tulisan kita dari kecerdasan kita dalam bahasa yang kita praktekkan dengan cara kesatuan. (31).

Jadi kita tidak memikirkan kamus untuk mengetahui kata-kata (mufrad), kemudian memikirkan Nahwu atau Shorof untuk menyusun kalimat. Bahkan kita ucapkan kalimat yang sempurna dan berhubungan erat dengan segera dan cepat.

29) Ibid. hlm. 27

30) Ibid. hlm. 27

31) Ibid. hlm. 27

b Fungsi Bahasa Arab

Sebagaimana diatas telah penulis uraikan, bahwa Bahasa Arab adalah merupakan suatu pelajaran yang bahasa Al-Qur'an dan dipakai sebagai alat komunikasi bangsa Arab dan juga merupakan salah satu bahasa resmi di PBR.

Mempelajari Bahasa Arab amat penting sekali bagi kita, karena ucapan kita dalam sembahyang dengan bahasa Arab dan Kitab suci Al-Qur'an ditulis juga menggunakan bahasa Arab. Begitu juga kebanyakan buku-buku agama Islam ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu amatlah penting bagi kita mempelajari bahasa Arab, bukan saja diajarkan di pesantren-pesantren tapi juga di sekolah sekolah haruslah diajarkan Bahasa Arab.

Di madrasah-madrasah juga diajarkan bahasa Arab. berupa ilmu Shorof, Nahwu, Balaghoh dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Karangbendo Tekung Gunung diberikan setiap minggu sebanyak 4 jam (empat jam) pelajaran dengan menggunakan sistem all in one system, artinya dari satuan bahasan, setiap satuan pelajaran dirumuskan sebagai satu kebulatan yang ditentukan oleh adanya satu pengertian, satuan pengertian, satuan konsep, satuan naskah yang apabila dipelajari oleh murid dapat mencapai satu tingkat pemahaman, penge-

tahuan dan keterampilan yang berarti

Sedang cakupan yang ditetapkan sebagai tujuan instruksional umumnya adalah :

- 1 Siswa mengetahui pola-pola kalimat arab dengan perbendaharaan 1250 kosa kata dan dapat menyimak, mengucapkan, membaca dan menulis.
- 2 Siswa dapat mengetahui penggunaan Nawasib Al Jawazim fi'il mudlori', dapat menyimak, mengucapkan, membaca, dan menulis.
- 3 Siswa mengetahui penggunaan al mansubat minal maal, dapat menyimak, mengucapkan, membaca, dan menulis.
- 4 Siswa mengetahui fi'il tsulasi dan ruba'i, dapat menyimak, mengucapkan, membaca, dan menuliskannya. (32).

c. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab

Menurut pendapat Prof.H.Mahmud Junus, yang ditulis dalam bukunya berjudul : Methodik Khusus Bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an) beliau menjelaskan sebagai berikut:

bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab sebagai berikut:

- 1 Supaya faham apa-apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
- 2 Supaya mengerti Al-Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran dari padanya, bukan seperti burung Reo saja.
- 3 Supaya dapat belajar ilmu Agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikerang dalam bahasa Arab seperti Ilmu tafsir, Hadits, fiqh dan sebagainya
- 4 Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslim diluar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat islam diseluruh dunia bahkan bahasa

32) Ibid. hlm. 12

Arab masa sekarang telah menjadi bahasa (ilmiah 33)

D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIMBULNYA PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB

Setiap individu yang belajar akan mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang berupa sikap, berpikir, keterampilan yang diperoleh dari hasil belajar. Perubahan yang diperoleh dari setiap individu tidak selamanya, pada saat-saat tertentu mungkin sama mungkin tidak sama, hal ini tergantung dari pada potensi individu, situasi dan materi serta cara penilaiannya. Hasil yang diperoleh dari belajar di sekolah disebut prestasi belajar.

Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh A. Mukti Amin BA dalam bukunya yang berjudul: Metodologi pengajaran, dijelaskan sebagai berikut:

Prestasi adalah hasil yang diperoleh dan merupakan pengukuran. Jadi yang dimaksud prestasi disini adalah sesuatu yang berhubungan dengan belajar, maka prestasi adalah hasil maksimal yang diperoleh dari suatu pengukuran dari kegiatan belajar. 34).

Dalam membahas masalah prestasi belajar sebetulnya banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhinya, namun pada dasarnya faktor-faktor ini terletak pada motivasi. Adapun pengertian motivasi adalah :

33) Ibid. hlm 21-22

34) A. Mukti Amin. BA. Metodologi Pengajaran. Bina Aksara Jakarta 1984. 5

Hasil yang dapat membangkitkan sikap pada siswa, agar mereka terdorong untuk melakukan sesuatu (belajar) dan sikap ini merupakan daya jiwa seseorang yang berkaitan dengan minat bagi pemenuh kebutuhan. 35)

Sedang motivasi yang dapat mendorong gairah seseorang untuk berbuat, ada dua macam sebagaimana telah ditegaskan oleh A.Mukti Amin,BA. Metodologi Pengajaran, sebagai berikut :

1. Motivasi intrisik yang artinya dorongan dari dalam jiwa anak itu sendiri, misalnya anak ingin mendapatkan banyak pengetahuan dan keterampilan.
2. Motivasi extrisik yakni dorongan dari luar yang meliputi agar anak memiliki nilai yang baik, agar mendapatkan gelar siswa teladan dan sebagainya. 36)

Dari kedua motivasi ini dianggap sebagai dasar keinsyaan yang baik dan sehat adalah motivasi instrinsik, sebab sangat sejalan dengan kebutuhan anak, bahkan ditandaskan lebih lanjut oleh A.Mukti Amin,BA sebagai berikut :

Motivasi instrinsik sangat sejalan dengan kebutuhan anak untuk jasmani dan rohani, belajar pada hakekatnya adalah keaktifan, sedangkan keaktifan adalah kebutuhan. 37)

35) Ibid.hlm.6

36) Ibid.hlm.7

37) Ibid.hlm.9

Sedangkan motivasi yang dapat mendorong sikap dan minat adalah dari luar untuk melakukan sesuatu (belajar yakni motivasi dari dalam dan dari luar yang memiliki prioritas tertinggi atau merupakan faktor terkuat dalam mempengaruhi prestasi belajar anak, untuk itu harus sejalan dan seimbang, hal ini identik dengan sabda Nabi Muhammad S.A.W dalam sebuah haditsnya berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ مَا بَوَّاهُ يَهُودًا وَنَصْرَانِيَةً أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan atas fitrah, maka orangtuanya yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi. (38).

Anak bagi orangtua merupakan amanat Allah dan menjadi tanggung jawabnya kepada Allah untuk mendidiknya. Ibu bapak berkewajiban seluruh anggota keluarganya (anak-anak) supaya menjadi manusia yang baik dan dia bertanggung jawab kepada Allah tentang kepemimpinannya.

Agar terpupuk motivasi yang baik, ada syarat syarat yang harus dimiliki oleh siswa yakni:

1. Banyak bertanya pada yang lebih tahu dalam batas batas yang wajar

38: Drs. Syahminan Zaini. Arti Anak Bagi Seorang Muslim. Al Ikhlas Surabaya, 1984. hlm. 117

2. meningkatkan ketekunan dan ketelitian
3. Berusaha mencintai pelajaran, dan tidak boleh terpengaruh oleh sikap guru.
4. Memupuk konsentrasi
5. Menetralkan titik kesalahan dengan cara yang dimiliki sendiri

Selanjutnya untuk mewujudkan sikap tersebut, guru guru dan orang tua merupakan salah satu dari motivasi instrinsik harus :

1. Memberi materi sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Memberi informasi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar secara psikologis seperti :
 - a. Memberi nilai
 - b. Memberi celaan
 - c. Memberi pujian
 - d. Memberi hukuman 39).

Selain dari faktor-faktor yang penulis uraikan diatas, menurut Thamrin Nasution dan Nur Halijah Nasution, dalam bukunya berjudul : "Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak" dijelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak itu antara lain:

1. Situasi Belajar

Kondisi belajar anak didik adalah besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, yakni kesehatan fisik maupun psikis yang baik, hasrat yang diserap oleh anak. Belajar

39) Lock Cit. hlm.8-9

anak lebih berhasil apabila keadaan jiwa anak tidak mengalami gangguan. Dengan adanya gangguan fisik dan psikis akan mempengaruhi minat belajar anak menurun. Jadi adanya gangguan atau hambatan dalam belajar banyak dipengaruhi oleh situasi belajar.

2. Kondisi Belajar

Agar mencapai belajar yang sukses adalah tergantung pada kondisi fisik dan psikis anak. Disamping kondisi tersebut, prestasi belajar anak itu sangat dipengaruhi oleh :

- a. Kondisi belajar
- b. Pemusatan perhatian
- c. Rimbungan belajar

a. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar sangat erat hubungannya dengan hasrat dan tujuan anak. Untuk menimbulkan keinginan atau hasrat dan tujuan harus diperhatikan

- Bagaimana kemauan anak
- Hal hal apa yang perlu diperhatikan
- Bagaimana latar belakang anak belajar itu

b. Pemusatan Perhatian

Apabila anak yang belajar merasa yang dipelajari itu mempunyai arti baginya dan sesuai dengan keinginan-

nya, maka pemusatannya perhatian lebih besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak.

c. Bimbingan Belajar

Tugas bimbingan sekolah bukan saja bertugas sebagai BP tetapi guru yang mengajar pelajaran dikelasnya juga membantu dalam prestasi belajar anak.

3. Ulangan

Ulangan adalah merupakan bagian penting dalam proses belajar. Dengan adanya penentuan Guru akan diselenggarakannya ulangan, maka besar usaha anak dalam belajar, karena usaha maksimal anak dititik beratkan pada nilai yang dicapai itu dapat memuaskan. (40)

Jadi dengan berbagai faktor yang penulis kemukakan diatas akan dapatlah prestasi seorang anak ditingkatkan. Untuk mencapai tujuan diatas atau untuk meningkatkan prestasi belajar anak, maka harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orangtua.

F. KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MERUPAKAN PENUNJANG PRESTASI BIDANG STUDI BAHASA ARAB

Untuk mengetahui hubungan antara membaca Al-qur'an dengan prestasi bidang studi bahasa Arab maka lebih dahulu akan penulis jelaskan tentang pengertian Al-quran dan pengertian Bahasa Arab.

40) (ibid.hlm 71-84)

1 Pengertian Al-qur'an

"Qur'an" menurut bahasa berarti "bacaan" didalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata Qur'an dalam arti demikian sebagaimana disebut dalam Al-qur'an surat Al-Qiyamah ayat 17-18 disebutkan :

Artinya : Sesungguhnya mengumpulkan Al-qur'an (didalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan kami. (karena itu). Jika kami telah membacakannya, hendaklah kamu ikuti bacaannya. 41).

Kemudian dipakai kata "qur'an" itu untuk al-qur'an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi Al-qur'an itu sendiri adalah sebagai berikut:

Al-qur'an adalah Kalam Alloh SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan pada nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. 42).

Sedang pengajaran Al-qur'an berarti perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan tafsir ayat ayat Al-qur'an yang merupakan langkah lanjut program pengajaran Al-qur'an ditingkat madrasah ibtida'iyah dalam usaha memberikan modal kemampuan kepada siswa untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan atau isi al-qur'an serta hikmah yang terkandung didalamnya secara keseluruhan.

41) Ibid. hlm. 999

42) Ibid. hlm. 16

Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain :

- 1 Agar siswa memiliki kemampuan membaca ayat ayat al-qur'an dengan lancar fasih tartil dan benar menurut tajwid
- 2 Agar siswa memiliki pengetahuan tentang ayat ayat al-qur'an tertentu dan mampu memahami pokok pokok isinya.

2 Pengertian Bahasa Arab

Sebagaimana telah penulis uraikan pada pembahasan diatas bahwa :

Bahasa Arab adalah suatu pelajaran yang merupakan bahasa al-quran dan dipakai sebagai alat komunikasi bangsa Arab dan juga merupakan juga salah satu bahasa resmi di PBB. 43).

Berdasarkan pengertian yang penulis uraikan diatas bahwa yang dimaksud pengajaran bahasa Arab disini adalah bahasa Fushah. yang merupakan bahasa Al-qur'an dan berfungsi sebagai alat komunikasi, terutama saat ini bahasa Arab ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi di PBB.

Tujuan mempelajari bahasa Arab dapat penulis uraikan sebagai berikut:

43) Team penyusun Kurikulum. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah 1976. Depag. RI, Jakarta 1981 hlm.10

1. Supaya faham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sholat dengan pengertian yang mendalam.
2. Supaya mengerti membaca al-qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran daripadanya dan bukan seperti burung beo saja.
3. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab seperti ilmu Tafsir, Hadits, Fikih dan sebagainya.
4. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum Muslimin di Luar Negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam diseluruh dunia, bahkan bahasa Arab masa sekarang telah menjadi bahasa Ilmiah (44)

Regitu penting bagi kita untuk mempelajari bahasa Arab, sebab kitab suci kita sebagai umat Islam ditulis menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya surat Yusuf :12

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (45)

Oleh karena itu hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan prestasi belajar bidang studi bahasa Arab, berdasarkan uraian diatas adalah :

44). Prof. H. Mahmud Yunus, Methodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an), PT. Hidakarya Agung, Jakarta 1982, hlm. 21-22

45) Lock Cit. hlm. 348'

- 1 Belajar membaca Al-Qur'an berarti juga belajar bidang studi bahasa Arab.
- 2 Semakin lancar membaca al-Qur'an berarti semakin lancar/mudah dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

F PENYAJIAN HIPOTESA

Berdasarkan hasil penelitian teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 - Kemampuan membaca AL-Qur'an bukan merupakan penunjang prestasi belajar bidang studi bahasa Arab bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Karangbendo Tekung Lumajang.
2. H_1 - Kemampuan membaca Al-Quran merupakan penunjang prestasi belajar bidang studi bahasa Arab bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Karangbendo Tekung Lumajang.